

**PERANAN KETUA KELOMPOK TANI DALAM DINAMIKA  
KELOMPOK DI DESA MULANG MAYA KECAMATAN KOTABUMI  
SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

(Skripsi)

Oleh

Ryan Rahmad Adha  
2054211011



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## ABSTRAK

### PERANAN KETUA KELOMPOK TANI DALAM DINAMIKA KELOMPOK DI DESA MULANG MAYA KECAMATAN KOTABUMI SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA

Oleh

**RYAN RAHMAD ADHA**

Ketua kelompok tani memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan dinamika kelompok guna meningkatkan produktivitas usahatani. Ketua kelompok tani yang dapat memimpin kelompoknya dengan baik dapat mendorong partisipasi anggota sehingga dinamika dapat berjalan dengan baik. Selain itu, aspek kegiatan pasca usahatani juga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap produktivitas petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran ketua kelompok tani memengaruhi produktivitas, baik secara langsung maupun melalui dinamika kelompok dan kegiatan pasca usahatani. Keberhasilan usahatani sangat tergantung kepada karakter petani sebagai pengelola usahatani yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di Desa Mulang Maya. Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penentuan sampel dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dimana sampel penelitian dilihat dari ketua, sekertaris, dan anggota berdasarkan perhitungan secara proporsional. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara peran ketua kelompok tani dalam dinamika kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Rank Spearman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara peran ketua kelompok tani dengan dinamika kelompok di Desa Mulang Maya juga terdapat hubungan yang nyata antara hubungan dinamika kelompok dengan penerapan panca usahatani di Desa Mulang Maya serta terdapat hubungan yang nyata antara hubungan penerapan panca usahatani dengan peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Mulang Maya.

**Kata kunci:** peran ketua kelompok, dinamika kelompok, panca usahatani.

## **ABSTRACT**

### **THE ROLE OF FARMER GROUP LEADERS IN GROUP DYNAMICS IN MULANG MAYA VILLAGE, SOUTH KOTABUMI DISTRICT, NORTH LAMPUNG REGENCY**

**By**

**RYAN RAHMAD ADHA**

*The head of the farmer group plays a very important role in driving group dynamics to increase farming productivity. A farmer group leader who can lead their group well can encourage member participation so that dynamics can run smoothly. In addition, post-farming activity aspects also become one of the aspects that influence farmer productivity. Therefore, this research aims to examine how the role of farmer group leaders affects productivity, both directly and through group dynamics and post-farming activities. The success of farming is highly dependent on the character of farmers as farm managers owned by farmer group members in Mulang Maya Village. The research location was conducted in Mulang Maya Village, South Kotabumi District, North Lampung Regency. Sample determination was carried out using Proportionate Stratified Random Sampling. Respondents in this study numbered 40 people where the research sample was viewed from the head, secretary, and members based on proportional calculations. The purpose of this research is to determine the relationship between the role of farmer group leaders in group dynamics in Mulang Maya Village, South Kotabumi District, North Lampung Regency. This research uses descriptive statistical analysis and Spearman Rank correlation test. Research findings show that there is a significant relationship between the role of farmer group leaders and group dynamics in Mulang Maya Village, there is also a significant relationship between group dynamics and the implementation of five farming principles in Mulang Maya Village, and there is a significant relationship between the implementation of five farming principles and increased rice field productivity in Mulang Maya Village.*

**Keywords:** *group leader role, group dynamics, five farming principles.*

**PERANAN KETUA KELOMPOK TANI DALAM DINAMIKA  
KELOMPOK DI DESA MULANG MAYA KECAMATAN KOTABUMI  
SELATAN KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**Oleh**

**Ryan Rahmad Adha**

**Skripsi**

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA PERTANIAN**

**Pada**

**Jurusan Agribisnis  
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **PERANAN KETUA KELOMPOK TANI  
DALAM DINAMIKA KELOMPOK DI  
DESA MULANG MAYA KECAMATAN  
KOTABUMI SELATAN KABUPATEN  
LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Ryan Rahmad Adha**

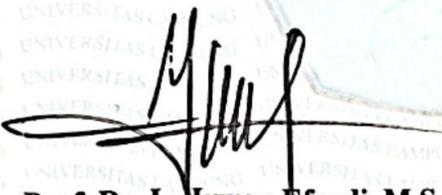
Nomor Pokok Mahasiswa : 2054211011

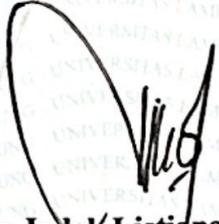
Jurusan/Program Studi : Agribisnis/Penyuluhan

Pertanian Fakultas : Pertanian

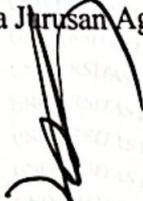
**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

  
**Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.**  
NIP 195507181981031004

  
**Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si.**  
NIP 198007232005012002

2. **Ketua Jurusan Agribisnis**

  
**Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.**  
NIP 196910031994031004

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua**

**: Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S.**



**Sekretaris**

**: Dr. Indah Listiana., S.P., M.Si.**



**Penguji  
Bukan Pembimbing**

**: Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga. M.S.**



**2. Dekan Fakultas Pertanian**



**Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.**  
NIP 196411181989021002

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Agustus 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ryan Rahmad Adha  
NPM : 2054211011  
Program Studi : Penyuluhan Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Alamat : Jalan Raden Intan Kota Alam Gg. Ikhtiar No.02 Kotabumi

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dari sumbernya, dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Agustus 2025  
Penulis,



Ryan Rahmad Adha  
NPM 2054211011

## RIWAYAT HIDUP



Dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 1 Maret 2002, anak ketiga dari pasangan Bapak Pahmi dan Ibu Juni. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Kota Alam pada tahun 2014, Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP N 3 Kotabumi pada tahun 2017. Pendidikan menengah atas di SMA N 1 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2020. Penulis diterima pada Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Nasional (SMMPTN). Penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) selama 7 hari di Desa Pulau Panggung, Kecamatan Abung Tinggi, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2020. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Luas, Kecamatan Batu Ketulis, Kabupaten Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Januari hingga Februari 2023. Selanjutnya, Penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) selama 40 hari kerja efektif di PTPN 7 Bunga Mayang pada bulan Juni hingga Agustus 2023. Penulis juga mengikuti kegiatan organisasi kemahasiswaan tingkat jurusan dan menjadi anggota aktif bidang dua yaitu pengkaderan dan pengembangan masyarakat pada Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEPERTA) Fakultas Pertanian Universitas Lampung periode 2020 - 2024.

## **PERSEMBAHAN**

**Dengan penuh rasa syukur atas karunia Allah SWT, saya persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua saya yang saya cintai, yaitu Bapak Pahmi dan Ibu Juni yang telah memberi kasih sayang, do'a, dan dukungan hingga saya dapat memperoleh gelar sarjana di Universitas Lampung.**

**Sahabat serta teman-teman seperjuangan yang selalu memberi dukungan, semangat, serta do'a untuk saya.**

**Almamater tercinta, Universitas Lampung**

## **MOTTO**

*Tugas kita bukanlah untuk berhasil, tugas kita adalah untuk mencoba karena di dalam mencoba itulah kita menemukan kesempatan untuk berhasil*

**-Buya Hamka-**

*Sekali tampil wajib berhasil*

**-Ryan Rahmad Adha-**

## SANWACANA

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahilabbil'alamin*, Penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. terselesaikan penyusunan Skripsi dengan judul **“Peranan Ketua Kelompok Tani Dalam Dinamika Kelompok Di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”**. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW semoga menjadi umat yang mendapatkan syafaatnya di Yaumul akhir kelak, Aamiin.

Skripsi ini tidak semata-mata hasil karya pribadi Penulis, tetapi banyak pihak yang memberikan sumbangsih bantuan, nasihat, motivasi, dan saran-saran serta do'a yang membantu Penulis menyelesaikan skripsi ini, oleh karenanya Penulis pada kesempatan ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Dr. Indah Listiana, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Penyuluhan Pertanian, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
4. Dr. Yuniar Aviati Syarief, S.P., M.T.A., selaku Sekretaris Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Prof. Dr. Ir. Irwan Efendi, M.S., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan do'a, ilmu, dan arahan yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi.
6. Dr. Indah Listiana., S.P., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah banyak memberikan do'a, ketulusan hati, kesabaran, ilmu, materi, bimbingan, nasihat, arahan, saran, semangat, ketelatenan, motivasi, dan semua kebaikan

yang telah diberikan kepada Penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga penyelesaian Skripsi

7. Prof. Dr. Ir. Kordiyana K Rangga. M.S., selaku Dosen Pembahas yang telah memberikan nasihat, masukan, saran, dukungan, motivasi, serta waktu yang telah diluangkan dalam proses penyempurnaan skripsi.
8. Seluruh Dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, atas semua ilmu, nasihat, dan motivasi yang diberikan selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
9. Teristimewa kepada Ibu Juni, S.P dan Ayah Pahmi, S.P.,MMP yang memberikan cinta dan kasih, yang selalu berusaha untuk memenuhi segala permintaan dalam segala hal yang tidak bisa diucapkan lewat kata.
10. Saudara terkasihku Uni Tami, Abang Reza, Adik Riki dan Adik Mita yang selalu support dan mendo'akan Penulis untuk bisa sampai di titik penyelesaian skripsi.
11. Keluarga besarku Hi. Cikmud yang selalu support Penulis.
12. Teman-teman Agribisnis angkatan 2020 yang telah memberikan informasi, masukan, dan bantuan kepada Penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
13. Seluruh Karyawan dan Staf Jurusan Agribisnis Mba In, Mba Lucky, Mas Bukhori, dan Mas Iwan yang telah banyak membantu selama Penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
14. Almamater tercinta dan seluruh pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu Penulis dalam menyusun Skripsi ini.

Penulis meminta maaf atas segala kekurangan dan kesalahan selama proses penulisan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung,

Penulis,

Ryan Rahmad Adha

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>VI</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....</b>	<b>8</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	8
1. Petani .....	8
2. Kelompok Tani .....	9
3. Peran Pemimpin.....	11
4. Dinamika Kelompok .....	14
5. Penerapan Panca Usaha Tani Padi.....	19
6. Produktivitas .....	22
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	22
C. Kerangka Pemikiran .....	29
D. Hipotesis .....	32
<b>III. METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, Pengukuran Variabel .....	33
1. Variabel X.....	33
2. Variabel Y.....	34
3. Variabel Z.....	35
4. Pengukuran dan Klasifikasi Variabel .....	36
B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian .....	41
C. Populasi, Responden, dan Teknik Penentuan Sampel.....	41
D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data .....	42
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	43

<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Kabupaten Lampung Utara.....	49
1. Letak Geografis .....	49
2. Kondisi Iklim.....	50
3. Kondisi Demografis.....	51
B. Gambaran Umum Desa Mulang Maya.....	51
1. Letak Geografis .....	51
2. Kondisi Demografis.....	52
C. Karakteristik Responden .....	53
1. Umur Responden .....	53
2. Tingkat Pendidikan.....	55
3. Luas Lahan .....	58
D. Peran Ketua Kelompok Tani .....	59
1. Peran Ketua Kelompok Tani Sebagai Inovator .....	61
2. Peran Ketua Kelompok Tani Sebagai Komunikator .....	62
3. Peran Ketua Kelompok Tani Sebagai Motivator.....	64
4. Peran Ketua Kelompok Tani Sebagai Kontroler .....	66
E. Dinamika Kelompok .....	67
F. Penerapan Panca Usaha Tani .....	82
G. Produktivitas.....	92
H. Pengujian Hipotesis.....	93
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Kotabumi Selatan .....	2
2. Jumlah kelompok tani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara .....	3
3. Penelitian terdahulu.....	24
4. Pengukuran dan klasifikasi variabel X.....	36
5. Pengukuran dan klasifikasi variabel Y1.....	38
6. Jumlah responden penelitian .....	42
7. Hasil uji validitas peran ketua kelompok tani X .....	44
8. Hasil uji validitas variabel Y .....	45
9. Hasil uji validitas variabel Y .....	46
10. Hasil uji reabilitas variabel X dan Y .....	47
11. Jumlah penduduk desa/kelurahan di Kecamatan Kotabumi Selatan.....	53
12. Umur responden petani di Desa Mulang Maya .....	54
13. Tingkat pendidikan responden di Desa Mulang Maya .....	56
14. Luas lahan responden di Desa Mulang Maya .....	58
15. Rekapitulasi peran ketua kelompok tani .....	60
16. Peran ketua kelompok tani sebagai inovator.....	61
17. Peran ketua kelompok tani sebagai komunikator.....	63
18. Peran ketua kelompok tani sebagai motivator .....	65
19. Peran ketua kelompok tani sebagai kontroler .....	66
20. Hasil wawancara dinamika kelompok .....	68
21. Tujuan kelompok .....	69

22.	Struktur kelompok.....	70
23.	Fungsi tugas kelompok .....	72
24.	Pembinaan dan pengembangan kelompok.....	73
25.	Kekompakkan kelompok .....	74
26.	Suasana kelompok.....	76
27.	Tekanan dalam kelompok .....	77
28.	Efektivitas kelompok .....	79
29.	Agenda terselubung.....	81
30.	Sebaran responden berdasarkan penerapan panca usaha tani .....	82
31.	Sebaran responden berdasarkan pemilihan benih unggul .....	84
32.	Sebaran responden berdasarkan pengolahan tanah .....	85
33.	Sebaran responden berdasarkan penggunaan pupuk yang lengkap .....	87
34.	Sebaran responden berdasarkan pengendalian hama dan penyakit.....	89
35.	Sebaran responden berdasarkan pengairan/irigasi .....	90
36.	Sebaran responden berdasarkan produktivitas padi .....	92
37.	Hasil analisis uji korelasi <i>Rank Spearman</i> hubungan peran ketua kelompok tani dengan dinamika kelompok .....	93
38.	Hasil analisis uji korelasi <i>Rank Spearman</i> dinamika kelompok dengan penerapan panca usaha tani.....	94
39.	Hasil analisis uji korelasi <i>Rank Spearman</i> hubungan penerapan panca usaha tani dengan produktivitas padi .....	96
40.	Identitas responden.....	107
41.	Hasil penilaian petani terhadap inovator dan komunikator dalam peran ketua kelompok tani (X1). .....	109
42.	Hasil penilaian petani terhadap motivator dan kontroler dalam peran ketua kelompok tani (X1).....	111
43.	Hasil penilaian petani terhadap tugas kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas dan pembinaan & pengembangan dalam dinamika kelompok (Y1). .....	113
44.	Hasil penilaian petani terhadap kekompakan, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda terselubung dalam dinamika kelompok (Y1).....	115
45.	Hasil penilaian petani terhadap pemilihan benih unggul, pengolahan tanah, dan penggunaan pupuk yang benar dalam penerapan panca usahatani (Y2). .....	117

46.	Hasil penilaian petani terhadap pengendalian hama dan penyakit dan pengairan/ irigasi dalam penerapan panca usahatani (Y2).....	119
47.	Produktivitas tanaman padi (Z).....	121
48.	Uji validitas dan realibilitas inovator (X).....	123
49.	Uji validitas dan realibilitas komunikator (X) .....	123
50.	Uji validitas dan realibilitas motivator (X). .....	124
51.	Uji validitas dan realibilitas kontroler (X). .....	124
52.	Uji validitas dan realibilitas tugas kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas dan pembinaan & pengembangan dalam dinamika kelompok (Y1). .....	125
53.	Uji validitas dan realibilitas kekompakan, suasana kelompok, tekanan kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda terselubung dalam dinamika kelompok (Y1). .....	127
54.	Uji validitas dan realibilitas pemilihan benih unggul, pengolahan tanah, penggunaan pupuk yang benar dalam penerapan panca usahatani (Y2). .....	129
55.	Uji validitas dan realibilitas pengendalian hama & penyakit dan pengairan/ irigasi dalam penerapan panca usahatani (Y2).....	132
56.	Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> hubungan antara peran ketua kelompok tani dengan dinamika kelompok .....	134
57.	Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> hubungan antara dinamika kelompok dengan penerapan panca usahatani .....	134
58.	Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> hubungan antara penerapan panca usahatani dengan produktivitas .....	134

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran peran ketua kelompok tani dalam dinamika.....	31
2. Peta wilayah desa mulang maya .....	51
3. Dokumentasi bersama responden 1.....	135
4. Dokumentasi bersama responden 2.....	135
5. Dokumentasi bersama responden 3.....	136
6. Dokumentasi bersama responden 4.....	136
7. Dokumentasi bersama responden 5.....	137
8. Dokumentasi bersama responden 6.....	137
9. Dokumentasi bersama responden 7.....	138
10. Dokumentasi bersama responden 8.....	138
11. Dokumentasi bersama responden 9.....	139
12. Dokumentasi bersama responden 10.....	139
13. Dokumentasi bersama responden 11.....	140
14. Dokumentasi bersama responden 12.....	140

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar mata pecaharian penduduknya adalah bertani, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), per-Agustus 2022, dari 135,3 juta penduduk yang bekerja, 29,96% bekerja di sektor pertanian. Pembangunan sektor pertanian lebih mendapat perhatian dari pemerintah agar sektor pertanian di Indonesia menjadi andalan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani (Prasetyo dkk, 2021). Sektor pertanian mempunyai posisi yang strategis sebagai penyediaan pangan rakyat Indonesia dari hasil yang diperoleh dari petani sebagai pemasok pangan di Indonesia dan untuk memenuhi kebutuhan pangan rakyat Indonesia. Pertanian merupakan usaha dalam menjalankan kegiatan produksi atau distribusi barang dan jasa sebagai pengadaan lapangan kerja dan pengasilan bagi yang terlibat pada kegiatan tersebut dan bekerja dengan keterbatasan, baik modal, fisik, tenaga maupun keahlian (Naipospos dkk, 2021).

Pertanian menjadi sektor yang penting dalam perekonomian nasional dikarenakan sebagai sumber utama kehidupan, penyedia kebutuhan pangan rakyat, penghasil bahan baku industri pengolahan dan penghasil bahan mentah, penyedia lapangan usaha dan kerja, sebagai sumber penghasil devisa negara dan menjadi salah satu unsur pelestarian lingkungan hidup serta memiliki peran dalam peningkatan kesejahteraan hidup petani (Martina dan Praza, 2018). Keberhasilan pembangunan pertanian tergantung dari matangnya perencanaan yang disusun oleh tenaga penyuluh disesuaikan keadaan aktual yang terjadi di masyarakat petani.

Penyuluhan merupakan suatu proses kegiatan pendidikan non formal bagi para petani, masyarakat nelayan, dan sejenisnya untuk secara bertahap dalam mengubah perilaku dan diharapkan dapat menimbulkan dampak perubahan keterampilan masyarakat ke arah peningkatan kesejahteraan keluarga petani yang serba kecukupan dan mandiri. Tercapainya peningkatan pembangunan pertanian sangat ditentukan oleh peran serta petani dan keluarganya dalam melaksanakan usahatani yang dapat ditingkatkan melalui rutinnnya berpartisipasi pada kegiatan penyuluhan pertanian.

Penyuluh pertanian, Peternakan, dan Kehutanan merupakan ujung tombak pembangunan pertanian yang menghubungkan antara kebijakan pemerintah baik pusat maupun daerah yang berorientasi pada upaya perbaikan usahatani (*Better Farming*), perbaikan ekonomi (*Better Business*), perbaikan kehidupan (*Better Living*), serta perbaikan masyarakat (*Better Community*) petani khususnya dan masyarakat lain pada umumnya. Kecamatan Kotabumi Selatan merupakan salah satu dari 23 Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Lampung Utara. Wilayah Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki luas 17.060 Ha dan termasuk Kecamatan yang memiliki luas wilayah cukup luas. Berikut disajikan jumlah kelompok tani di Kecamatan Kotabumi Selatan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah kelompok tani di Kecamatan Kotabumi Selatan

No	Desa/Kelurahan	Luas (ha)	Jumlah poktan
1	Kelapa Tujuh	600	9
2	Tanjung Aman	370	0
3	Kota Alam	3.386	3
4	Tanjung Harapan	585	2
5	Tanjung Senang	300	11
6	Bandar Putih	1.345	13
7	Curup Guruh. K	500	8
8	Way Melan	1.089	7
9	Jerangkang	900	5
10	Taman Jaya	700	6
11	Karang Agung	1.140	7
<b>12</b>	<b>Mulang Maya</b>	<b>2.500</b>	<b>18</b>
13	Alam Jaya	845	8
14	Sinar Mas Alam	2.500	8
	<b>Jumlah</b>	<b>17.060</b>	<b>117</b>

Sumber: BPP Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Kotabumi Selatan memiliki 119 Kelompok Tani dari 14 Desa/Kelurahan dengan total luas lahan 17.060 ha. Desa/Kelurahan dengan jumlah poktan terbanyak ada di Desa Mulang Maya yakni 18 poktan yang kemudian disusul dengan Desa Bandar Putih yakni 13 poktan. Selain itu, di Kotabumi Selatan terdapat daerah yang tidak memiliki poktan, yakni di wilayah Tanjung Aman. Kecamatan Kotabumi Selatan sendiri memiliki potensi dibidang pertanian hal ini dapat dilihat dari luas lahan yang dimiliki yakni mencapai sebesar 17.060 Ha, selain itu banyaknya jumlah poktan yang tersedia disetiap Desa/Kelurahan menjadi salah satu alasan mengapa Kotabumi Selatan berpotensi dalam bidang pertanian. Poktan yang ada di Desa Mulang Maya berjumlah 18 dengan luas wilayah 2.500 Ha. Petani yang berada di wilayah Mulang Maya sebagian besar sudah tergabung di dalam kelompok tani, yang dapat dilihat dari Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah kelompok tani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara

No	Nama kelompok tani	Jumlah anggota (orang)
1	Langgeng Jaya	30
2	Lentera Maya	26
3	Maju Jaya	21
4	Makmur Jaya	28
5	Mekar Asih	30
6	Mekar Jaya	33
7	Mekar Sari	30
8	Sejahtera	22
9	Sentosa	27
10	Sida Mandiri	18
11	Tunas Harapan	30
12	Berkah Bersama	23
13	Bojong Tani	27
14	Cahaya Tani	17
15	Jejamo Maju	23
16	Karang Taruna I	30
17	Karang Taruna II	30
18	Karang Taruna III	30
<b>Jumlah</b>		<b>475</b>

Sumber BPP Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, 2023

Tabel 2 menyatakan bahwa Desa Mulang Maya memiliki 18 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 475 orang. Kelompok tani terbentuk untuk

meningkatkan produksi dan produktivitas dalam pengelolaan usahatani. Kegiatan aktivitas anggota kelompok tani saling berkontribusi satu sama lain dalam meningkatkan produktivitas usahatannya, maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik, pengelolaan dan manajemen yang baik, serta diperlukan peran dan tugas dalam mengelola kelompok tani tersebut sehingga kelompok tani dapat berperan aktif untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Lestari (2023), kelompok tani memberikan andil penting dalam keberlangsungan peningkatan perkembangan perekonomian petani dan keluarganya.

Kelompok tani menjadi sebuah wadah bagi petani untuk bisa mendapatkan berbagai informasi seperti mempererat silaturahmi antar anggota kelompok tani, sistem usahatani modern, pemecahan masalah dalam bidang pertanian dan sebagai ruang belajar. Kelompok tani juga didefinisikan sebagai sebuah kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani untuk mengorganisir dibutuhkan juga sosok pemimpin (Mutmainah dan Sumardjo, 2014). Kepemimpinan dibutuhkan dalam proses pemberdayaan karena memiliki pengaruh yang kuat terhadap anggotanya guna mencapai tujuan bersama. Menurut Andrew dan Dubrin, (2006) kepemimpinan diartikan sebagai kekuatan yang dinamis dalam memotivasi dan mengkoordinasi anggota kelompoknya. Oleh karena itu, peran pemimpin sangatlah penting untuk mencapai tujuan kelompok tani dan anggota kelompok taninya.

Keberhasilan kelompok tani untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh kelompok tani maupun anggota kelompok tani tergantung dari perilaku kerja ketua kelompok tani yang menjadi cerminan bagi anggota kelompok taninya. Demi mencapai tujuan bersama dalam kelompok tani maka ketua kelompok tani harus memiliki sifat kepemimpinan seperti seorang ketua kelompok tani harus dapat melakukan tindakan yang nyata agar kebutuhan kelompok tani maupun anggota kelompok tani dapat tercapai, untuk mencapai tujuan tersebut maka diperlukannya kepemimpinan yang efektif dalam kelompok tani dalam membagi tugas kepada anggota kelompok tani.

Ketua kelompok tani memegang peranan yang sangat penting dalam menggerakkan dinamika kelompok guna meningkatkan produktivitas usahatani. Ketua kelompok tani yang dapat memimpin kelompoknya dengan baik dapat mendorong partisipasi anggota sehingga dinamika dapat berjalan dengan baik. Selain itu, aspek kegiatan pasca usahatani juga menjadi salah satu aspek yang berpengaruh terhadap produktivitas petani. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran ketua kelompok tani memengaruhi produktivitas, baik secara langsung maupun melalui dinamika kelompok dan kegiatan pasca usahatani.

Keberhasilan usahatani sangat tergantung kepada karakter petani sebagai pengelola usahatani yang dimiliki oleh anggota kelompok tani di Desa Mulang Maya. Karakteristik setiap anggota kelompok tani sangatlah berbeda maka dari itu diperlukannya peran ketua kelompok tani untuk mengarahkan anggota kelompok taninya untuk meningkatkan produktivitas usahatani. Peningkatan produktivitas anggota dapat ditinjau dari keberhasilan kelompok tani dalam menciptakan atau mencapai keberhasilan dinamika kelompok dan penerapan panca usaha tani. Analisis yang dilakukan dengan melihat karakteristik anggota kelompok tani dalam menjalankan tugas-tugas yang ada pada kelompok tani dan peran ketua kelompok tani pada kelompok tani dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawab sebagai ketua kelompok tani untuk mencapai tujuan kelompok tani. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji mengenai “Peran Ketua Kelompok Tani dalam Dinamika Kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ketua kelompok tani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara?
2. Bagaimana Dinamika kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

3. Bagaimana hubungan antara peran ketua kelompok tani dalam dinamika kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara?
4. Bagaimana penerapan panca usahatani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
5. Bagaimana hubungan antara dinamika kelompok dan penerapan panca usaha tani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara?
6. Bagaimana hubungan antara penerapan panca usaha tani dan produktivitas padi di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran ketua kelompok tani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
2. Mengetahui Dinamika Kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
3. Mengetahui hubungan antara peran ketua kelompok tani dalam dinamika kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
4. Mengetahui penerapan panca usahatani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
5. Menganalisis hubungan antara dinamika kelompok dan penerapan panca usaha tani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.
6. Menganalisis hubungan antara penerapan panca usaha tani dan produktivitas padi di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat, diharapkan menjadi sumber informasi, wawasan, dan bahan evaluasi terkait peran kelompok tani dalam dinamika kelompok.
2. Bagi pemerintah, diharapkan menjadi sumbangan pemikiran untuk memberikan arahan terkait peran kelompok tani yang berhubungan dengan dinamika suatu kelompok.
3. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan dan referensi untuk melakukan penelitian sejenis.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

### **A. Tinjauan Pustaka**

#### **1. Petani**

Petani dapat didefinisikan sebagai pekerjaan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku, industry atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya guna memenuhi kebutuhan hidup dengan menggunakan peralatan yang bersifat tradisional dan modern. Secara umum pengertian dari pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Petani dalam pengertian yang luas mencakup semua usaha kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, petani juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim (Richard, 2004).

Petani sebagai unsur usaha tani memegang peranan penting dalam pemeliharaan tanaman atau ternak agar dapat tumbuh dengan baik, ia berperan sebagai pengelola usaha tani. Petani sebagai pengelola usaha tani berarti ia harus mengambil berbagai keputusan didalam memanfaatkan lahan yang dimiliki atau disewa dari petani lainnya untuk kesejahteraan hidup keluarganya. Petani yang dimaksud dalam hal ini adalah orang yang bercocok tanam hasil bumi atau memelihara ternak dengan tujuan untuk memperoleh kehidupan dari kegiatan itu (Rodjak, 2006).

## 2. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Mutmainah dan Sumardjo, 2014). Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani yang mendefinisikan bahwa kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Kelompok tani sendiri di dalamnya terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Pelaku utama adalah petani yang melakukan usaha tani dibidang pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.

Pelaku usaha adalah setiap orang yang melakukan usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Kelompok juga mempunyai fungsi sebagai tempat pembinaan bagi anggota kelompok tani. Pembinaan melalui kelompok memudahkan penyuluh menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dikarenakan kelompok memiliki kegiatan budi daya yang sama, terjadi proses belajar bersama, dan adanya tanggung jawab bersama atas program bantuan yang diberikan. Menurut Riani *dkk* (2021), fungsi-fungsi kelompok tani juga diatur dalam Permentan No. 82 Tahun 2013 yaitu:

1. Kelas belajar: yaitu kelompok tani sebagai tempat atau wadah belajar mengajar bagi anggota kelompok tani dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.
2. Wahana Kerjasama: kelompok tani merupakan tempat untuk menciptakan suasana saling mengenal dan memperkuat kerjasama baik di antara sesama

petani dalam poktan dan antar poktan maupun dengan pihak lain. Melalui kerjasama tersebut diharapkan dapat tercapai kesepakatan yang bermanfaat bagi anggota kelompok tani, membuat usahatani lebih efisien dan lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan serta lebih menguntungkan.

3. Unit Produksi: Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota poktan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kelompok Tani: ditumbuhkembangkan dari, oleh, dan untuk mereka dengan jumlah berkisar 20 sampai 25 orang petani atau disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat sekitarnya. Kepengurusan anggota kelompok tani sekurang- kurangnya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai penentu keberlanjutan dari penumbuhan kelompok tani maka harus dibentuk rencana kerja kelompok. Kemudian, dalam meningkatkan kemampuan petani anggota kelompok tani dalam pengembangan agribisnis amalia (Permentan No. 82 Tahun 2013).

1. Menciptakan iklim usaha yang kondusif agar petani mampu untuk membentuk dan menumbuhkembangkan kelompoknya secara partisipatif.
2. Menumbuh kembangkan kreatifitas dan prakarsa anggota kelompok tani untuk memanfaatkan setiap peluang usaha, informasi, dan akses permodalan yang tersedia.
3. Membantu memperlancar proses dan mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta menyusun rencana dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam usaha taninya.
4. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis potensi pasar dan peluang usaha serta menganalisis potensi wilayah dan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan komoditi yang dikembangkan/ diusahakan guna memberikan keuntungan usaha yang optimal.
5. Meningkatkan kemampuan anggota untuk dapat mengelola usaha tani secara komersial, berkelanjutan, dan akrab lingkungan.

6. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisis potensi usaha masing-masing anggota untuk dijadikan satu unit usaha yang menjamin permintaan pasar yang dilihat dari kuantitas, kualitas, serta kontinuitas.
7. Mengembangkan kemampuan anggota untuk menciptakan teknologi yang spesifik lokalitas.
8. Mendorong dan mengadvokasi agar para petani mau dan mampu melaksanakan kegiatan simpan-pinjam guna memfasilitasi pengembangan modal usaha kelompok tani.

### **3. Peran Pemimpin**

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama (Syarifudin, 2004). Kepemimpinan dalam arti luas merupakan upaya mempengaruhi orang bukan sekedar melakukan apa yang atasan inginkan tapi juga untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi dengan itu, kepemimpinan merupakan salah satu seni guna memengaruhi orang lain agar mau bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Pemimpin menunjukkan dominasi yang didasari atas kemampuan pribadi yang sanggup mendorong atau mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu yang disetujui oleh kelompoknya dan memiliki keahlian khusus yang tepat pada situasi tertentu.

Kepemimpinan adalah seorang pemimpin untuk mengendalikan, memimpin, memengaruhi pikiran, perasaan atau tingkah laku orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pemimpin terdiri dari pemimpin formal (*Formal leader*) dan pemimpin informal (*Informal leader*). Peran merupakan suatu kedudukan (status) seseorang yang memiliki hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan sesuai dengan kedudukannya. Pada hakekatnya peran juga dapat dikatakan

sebagai suatu perilaku tertentu yang dapat ditimbulkan sesuai dengan kedudukannya (Soekanto, 2002). Adapun syarat-syarat terkait dengan tiga hal penting peran, yakni sebagai berikut

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam konteks ini merupakan suatu rangkaian peraturan dalam membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Peran adalah konsep perilaku yang dilaksanakan oleh setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat.
3. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu bagi struktur sosial masyarakat.

Fungsi kepemimpinan adalah memberikan nilai-nilai yang mendasari kerjasama, adanya pembagian peran anggota, adanya pola kewenangan dalam kelembagaan, adanya komitmen anggota terhadap kelembagaan, tersedia sumber-sumber pendanaan, tersedia fasilitas-fasilitas fisik, dan kualitas sumberdaya. Menurut Thoha (2010), fungsi kepemimpinan mempunyai hubungan dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi atau perusahaan menyatakan sebagai berikut: (a) fungsi kepemimpinan sebagai inovator, pemimpin mampu memberikan inovasi-inovasi baik dalam menyangkut pengembangan suatu produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien; (b) Fungsi kepemimpinan sebagai komunikator, pimpinan harus mampu dapat menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan dengan secara baik kepada seseorang sehingga mereka mengerti apa yang disampaikan. Pemimpin harus mampu memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan-pembicaraan orang lain; (c) Fungsi kepemimpinan sebagai motivator, pemimpin mengembangkan dan menerapkan berbagai kebijakan yang mendorong karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu sesuai tugas dan tanggung jawabnya yang dapat berkontribusi pada keberhasilan tujuan perusahaan. dan (d) Fungsi kepemimpinan sebagai kontroler (pengendali) pemimpin melaksanakan fungsi sebagai pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan agar terhindar dari penyimpangan baik terhadap

pemakaian sumber daya maupun didalam pelaksanaan rencana dan atau program kerja perusahaan sehingga pencapaian tujuan menjadi efektif dan efisien. Menurut Thoha (2010), dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi yaitu:

1. Fungsi Kepemimpinan Inovator
  - a. Kemampuan pimpinan dalam berinovasi/memberikan inovasi
  - b. Kemampuan pimpinan dalam konseptual dengan upaya untuk mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Fungsi Kepemimpinan Komunikator
  - a. Kemampuan dalam menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi
  - b. Kemampuan pimpinan dalam memahami, mengerti dan mengambil inti-inti dalam pembicaraan.
3. Fungsi Kepemimpinan Motivator
  - a. Kemampuan pimpinan mendorong kepada pegawai untuk berkerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya
  - b. Kemampuan pimpinan memberikan sumbangan terhadap keberhasilan pencapaian tujuan organisasi.
4. Fungsi Kepemimpinan Kontroler
  - a. Kemampuan pimpinan dalam melakukan pengawasan
  - b. Kemampuan pimpinan dalam pemakaian sumber daya

Fungsi utama kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi yaitu sebagai seorang pembaharu atau *inovator, communicator, motivator, dan controller* (Gorda, 2006).

1. Fungsi Kepemimpinan *Inovator*

Pimpinan mengadakan berbagai inovasi baik yang menyangkut pengembangan produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien.
2. Fungsi Kepemimpinan *Communicator*

Pemimpin mensosialisasikan berbagai ide, gagasan, rencana dan program kerja serta mengadakan komunikasi dengan berbagai pihak yang ada hubungannya dengan kegiatan pencapaian tujuan perusahaan.

### 3. Fungsi Kepemimpinan *Motivator*

Pemimpin mendorong dan memberikan semangat karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara ikhlas untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 4. Fungsi Kepemimpinan *Controller*

Pemimpin mengawasi dan mengendalikan berbagai aktivitas perusahaan ke arah efisiensi dan efektivitas.

## 4. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan interaksi antara anggota kelompok dengan anggota kelompok yang lain secara timbal balik dan antar anggota dengan kelompok secara keseluruhan. Menurut Nurlina *dkk* (2024) dinamika merupakan interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok (*group spirit*) terus menerus ada dalam kelompok itu, oleh karena itu kelompok tersebut bersifat dinamis, artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah.

Dinamika merupakan suatu pola atau proses pertumbuhan, perubahan atau perkembangan dari suatu bidang tertentu, atau suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan yang lain, karena adanya pertalian yang langsung diantara unsur-unsur tersebut. Artinya apabila salah satu unsur dari sebuah organ mengalami gangguan atau perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya. sehingga berakibat terjadinya perubahan pada sistem atau kelompok secara keseluruhan. Pengertian dinamika lebih menekankan pada gerakan yang timbul dari dalam dirinya sendiri, artinya sumber gerakan berasal dari kelompok itu sendiri bukan dari kelompok luar Menurut (Haqiqiansyah, 2016).

Tujuan adanya dinamika kelompok adalah untuk membuat seorang anggota kelompok lebih peka terhadap anggota kelompok lainnya sehingga mereka dapat menumbuhkan rasa solidaritas dan menghormati satu sama lain. Tujuan ini akan memungkinkan komunikasi yang terbuka dan hubungan yang baik di

antara sesama anggota kelompok. Proses dinamika kelompok dimulai dengan individu yang masuk ke kelompok dengan latar belakang yang berbeda dan tidak mengenal orang lain.

Dinamika kelompok sangat penting untuk meningkatkan dan memperlancar hubungan kekeluargaan antar anggota. Dinamika kelompok akan membantu mencapai tujuan bersama dan mengurangi kesalahpahaman dalam tim atau kelompok. Dinamika kelompok adalah aspek penting dari kehidupan suatu kelompok. Interaksi dan interdependensi di antara anggota kelompok secara keseluruhan dikenal sebagai dinamika karena tingkah laku seseorang langsung ataupun tidak secara langsung dapat berdampak pada pembentukan tingkah laku (Arifin, 2017).

Masalah dinamika kelompok menyangkut gerak atau perilaku kolektif. Gejala tersebut merupakan suatu cara berpikir, merasa, dan beraksi suatu kolektiva yang serta merta dan tidak berstruktur. Menurut Amalia (2017) peran dinamika kelompok membantu mengklasifikasikan tanggung jawab dan kewajiban orang-orang yang menjadi bagian kelompok. Anggota kelompok terkadang mengalami konflik peran yang berakar pada kenyataan bahwa dua peran atau lebih yang dimainkannya tidak kompatibel. Dinamika kelompok memiliki masalah, kelompok terdiri dari sejumlah orang dan (biasanya) dengan latar belakangnya yang berbeda-beda, maka sangat mungkin di dalam kelompok itu ditemukan banyak masalah-masalah. Hal ini perlu sekali mendapatkan perhatian. Di antara masalah-masalah tersebut yang terpenting adalah sebagai berikut:

1. Kepemimpinan.

Masalah kepemimpinan sangat strategis sifatnya karena dapat menentukan efektif tidaknya proses kelompok. Tidak jarang, suatu kelompok menjadi ricuh karena kesalahan memilih pemimpin.

2. Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Pengambilan keputusan dan pemecahan masalah merupakan inti dari tugas atau misi kelompok. Pengambilan keputusan kelompok di dalam praktik lebih banyak sulitnya daripada mudahnya. Pengambilan keputusan secara

umum telah diakui lebih baik kualitasnya daripada keputusan yang individual.

### 3. Komunikasi

Kelompok merupakan kumpulan dari para individu yang berinteraksi satu sama lain, maka masalah komunikasi memegang peranan yang sentral. melalui komunikasi saling pengertian diciptakan yang pada akhirnya akan memperkuat kohesi dan tercapainya tujuan-tujuan kelompok.

### 4. Konflik

Perbedaan kepentingan dan harapan-harapan yang ada di dalam kelompok boleh jadi tidak dapat dihindari. Hal ini akan dapat menjadi potensi konflik, sehingga sasaran yang telah ditetapkan gagal dicapai, bahkan bisa membubarkan kelompok itu sendiri. Masalah-masalah tersebut akan teratasi apabila kegiatan dilakukan dengan penuh kontribusi kelompok. Kontribusi kelompok akan terjalin dengan baik dari kepemimpinan yang terarah bersama anggota kelompok kontribusi kelompok bermuara pada kinerja organisasi sehingga individu dan kelompok memainkan peran yang sangat penting dalam organisasi.

Berkaitan dengan dinamika kelompok, Margono Slamet (2002) berpendapat analisis dinamika kelompok dapat dilakukan dengan mengetahui pengaruh dinamika terhadap kemandirian anggota kelompok dalam berusahatani, analisis yang digunakan adalah pendekatan psikososial, dimana dalam hal ini unsur-unsur yang mempengaruhi adalah:

#### 1. Tujuan Kelompok (*Group Goals*)

Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktivitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok, selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya. Tujuan ini sangat penting

artinya bagi suatu kelompok, sehingga dapat menentukan arah kegiatan kelompok dan kedinamisan suatu kelompok.

## 2. Struktur Grup (*Group Structure*)

Struktur kelompok adalah suatu bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peran masing-masing individu. Lebih lanjut struktur kelompok merupakan susunan hirarkis mengenai hubungan-hubungan berdasarkan peran dan status antara masing-masing anggota kelompok dalam mencapai tujuan.

Banyak aspek yang menyangkut struktur, tetapi yang sangat penting adalah yang menyangkut; (1) struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan; (2) struktur tugas atau pembagian kerja; (3) struktur komunikasi atau bagaimana aliran-aliran komunikasi yang terjadi dalam kelompok dan (4) wahana bagi kelompok untuk berinteraksi. Struktur kelompok intinya adalah terciptanya interaksi yang intensif diantara anggota kelompok. Setiap kelompok memiliki struktur yang berbeda, ketidakjelasan struktur akan menyebabkan ketidakjelasan peran, wewenang, kewajiban setiap anggota sehingga pelaksanaan kegiatan tidak dapat berlangsung secara efektif.

## 3. Fungsi Tugas Kelompok (*Group task function*)

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar kelompok dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai. Maksud dari fungsi tugas adalah untuk memfasilitasi dan mengkoordinasi usaha-usaha kelompok yang menyangkut masalah-masalah bersama dalam rangka memecahkan masalah-masalah tersebut. Fungsi itu meliputi: (1) fungsi memberi informasi; (2) fungsi menyelenggarakan koordinasi; (3) fungsi menghasilkan inisiatif; (4) fungsi untuk mengajak berpartisipasi; (5) fungsi menjelaskan sesuatu kepada kelompok.

4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok (*Group Building and Maintenance*)

Pembinaan dan Pengembangan Kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan, mengembangkan dan menjaga kehidupan kelompok. Usaha-usaha untuk mempertahankan kehidupan kelompok dapat dilakukan dengan adanya: (1) partisipasi dari semua anggota dalam kegiatan-kegiatan kelompok; (2) fasilitas untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelompok; (3) kegiatan-kegiatan yang memungkinkan setiap anggota untuk berpartisipasi; (4) pengawasan (kontrol) terhadap norma yang berlaku dalam kelompok; (5) sosialisasi, yaitu proses pendidikan bagi anggota baru agar mereka bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan kelompok; dan (6) usaha-usaha untuk mendapatkan anggota baru demi keberlangsungan hidup kelompok.

5. Kekompakkan Kelompok (*Group Cohesiveness*)

Kekompakan kelompok adalah perasaan ketertarikan-ketertarikan anggota atau rasa memiliki kelompok. Kelompok yang anggota-anggotanya kompak akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain. Kekompakan kelompok dipengaruhi oleh besarnya komitmen para anggota.

6. Suasana Kelompok (*Group Atmosphere*)

Suasana kelompok sebagai lingkungan fisik dan nonfisik (emosional) yang akan mempengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana kelompok meliputi suasana hati atau irama atau perasaan yang terdapat dalam kelompok.

7. Tekanan dalam Kelompok (*Group Pressure*)

Desakan atau tekanan kelompok bertujuan untuk menjaga ketaatan anggota terhadap norma, meningkatkan motivasi & kedisiplinan anggota, serta membangun kesatuan kelompok.

8. Efektivitas Kelompok (*Group Effectiveness*)

Efektivitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya.

Kelompok yang efektif mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan-tujuannya.

9. Agenda Terselubung (*Hidden Agenda*)

Agenda terselubung merupakan tujuan pribadi anggota kelompok yang sengaja tidak diberitahukan pada anggota lainnya yang ingin dicapai dalam melakukan aktivitas kelompok. Agenda terselubung bisa berupa perasaan yang terpendam, baik di dalam diri anggota maupun di dalam kelompok atau keinginan-keinginan yang ingin dicapai oleh kelompok, tetapi tidak dinyatakan secara formal.

## **5. Penerapan Panca Usaha Tani Padi**

Panca usaha tani merupakan suatu sistem usaha tani (PUT) yang mengintegrasikan lima unsur usaha tani yaitu tanaman pangan (padi), tanaman palawija, peternakan, perikanan dan kehutanan. Penerapan PUT dalam usaha tani padi bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani melalui diversifikasi usaha tani serta efisiensi penggunaan lahan (Okiwidayanti, dkk 2019). Pada pengelolaan budidaya tanaman pada sektor pertanian terdapat istilah intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian memiliki arti sebagai pengolahan lahan pertanian yang telah ada dengan sebaik-baiknya untuk meningkatkan hasil pertanian dengan menggunakan berbagai sarana. Intensifikasi pertanian dapat dilakukan dengan suatu sistem yang disebut dengan sistem panca usahatani. Adapun tahapan-tahapan pada sistem panca usaha tani adalah sebagai berikut:

a) Penggunaan Benih Unggul

Pemakaian benih yang unggul merupakan sebuah konsep pertanian yang diharapkan dapat menjadi awal untuk sistem pertanian yang baik. Hal ini merupakan sebuah upaya awal untuk menjamin hasil produksi yang melimpah di masa panen yang akan datang. Bibit atau benih yang unggul, diharapkan kualitas yang dihasilkan juga unggul. Benih yang digunakan disarankan bersertifikat/berlabel biru.

Pada tiap musim tanam perlu adanya pergiliran varietas benih yang digunakan dengan memperhatikan ketahanan terhadap serangan wereng dan tungro. Kebutuhan benih berkisar 20-25 kg/ha. Sebelum disemai benih direndam terlebih dahulu dalam larutan air garam (200 g garam per liter air). Benih yang mengambang dibuang karena tidak bagus lagi. Benih yang bagus ditiriskan, lalu dicuci dan direndam dengan air bersih selama 24 jam. Air rendaman diganti setiap 12 jam. Kemudian dihamparkan dan dibungkus karung basah selama 24 jam. Bakal lembaga akan muncul berupa bintik putih pada bagian ujungnya hal tersebut menunjukkan benih siap disemai.

b) Pengolahan tanah

Pengolahan tanah yaitu memastikan tanah yang akan ditanami berada dalam kondisi yang baik merupakan sebuah langkah pertanian yang wajib dilakukan. Karena tanah yang akan ditanami harus mengandung unsur hara lengkap agar tanaman yang akan ditanam dapat hidup dengan maksimal dan menghasilkan produksi yang melimpah. Waktu pengolahan tanah yang baik tidak kurang dari 4 minggu sebelum penanaman. Pengolahan tanah terdiri dari pembajakan, garuan, dan perataan. Sebelum diolah, lahan digenangi air terlebih dahulu sekitar 7 hari.

c) Penggunaan pupuk yang lengkap

Tujuan utama pemupukan adalah untuk menjamin ketersediaan hara secara optimum dan mendukung pertumbuhan tanaman sehingga diperoleh

peningkatan hasil panen. Untuk mendapatkan hasil yang optimal dan keuntungan yang maksimal, pupuk harus diberikan secara efisien. Penggunaan pupuk yang efisien pada dasarnya adalah memberikan pupuk dalam bentuk dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Melalui cara yang tepat dan pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pertumbuhan tanaman tersebut.

d) Pengendalian hama dan penyakit tanaman

hama dan penyakit sebagai upaya pemeliharaan tanaman sebaiknya dilaksanakan secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang dengan petunjuk teknis yang ada. Misalnya pengendalian gulma dengan pengaturan tinggi genangan. Menekan terjadinya ledakan serangan hama dan penyakit, penggunaan pestisida sebaiknya direkomendasikan oleh pengamat hama.

e) Pengairan atau irigasi

Irigasi merupakan suatu sistem atau metode yang digunakan untuk memasok air ke lahan pertanian atau kebun dengan menggunakan saluran air, pipa, atau sistem pompa untuk memenuhi kebutuhan air tanaman. Irigasi sangat penting karena dapat meningkatkan produktivitas tanaman dan memperpanjang masa tanam. Irigasi juga membantu menjaga kelembaban tanah dan mengurangi risiko kekeringan. Ini merupakan usaha pengendalian, penyaluran dan pembagian air yang benar-benar diatur oleh manusia dan air benar-benar tunduk kepada manusia. Manfaat irigasi air tanah sebagai sumber air pertanian bagi petani pemakai air tanah. Artinya bahwa memang pengairan adalah sangat penting bagi kehidupan tanaman. Padi sawah sangat memerlukan air yang cukup, apabila lahan pertanian tersebut kurang air maka padi tersebut tidak mau tinggi, dan lama kelamaan bibit tersebut akan mati.

## 6. Produktivitas

Produktivitas merupakan kemampuan suatu kelompok tani dalam memperoleh output dari usaha tani yang dilakukan dengan mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Prihtanti dan Pangestika, (2019) yang menyatakan bahwa salah satu ukuran kinerja dari usaha tani adalah produktivitas.

Penerapan panca usaha tani berperan penting dalam mendorong peningkatan produktivitas. Produktivitas tanaman tersebut menjadi salah satu indikator pertanian berkelanjutan yang secara ekonomi dapat memberikan keuntungan atau pilar *economically viable* (Evizal dan Prasmatiwi, 2021). Pertanian berkelanjutan merupakan bentuk pertanian yang memikirkan penggunaan sumber daya dimasa yang akan datang untuk kebutuhan manusia tanpa merusak penggunaan sumber daya saat ini dengan menjaga dan meningkatkan kualitas sumber daya alam.

Produktivitas merupakan hasil per satuan input dan berhubungan dengan rasio antara output dan input. Peningkatan produktivitas akan memberikan kontribusi positif terhadap ekonomi, produktivitas memberikan kombinasi dan efektivitas dan efisiensi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, untuk mengetahui produktivitas lahan petani yang berusahatani padi digunakan rumus sebagai berikut (Mantali dkk, 2021) :

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output Hasil Produksi (ton)}}{\text{Input Luas Lahan (Ha)}}$$

### B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi tumpuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat mengetahui lebih banyak teori yang digunakan untuk mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Teori-teori dari berbagai penemuan sebelumnya menjadi acuan penulis yang dapat dijadikan sebagai data pendukung, salah satu data yang penting menurut peneliti adalah

data yang relevan dari peneliti terdahulu dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian saat ini. Penelitian terdahulu perlu dikaji untuk dijadikan referensi bagi peneliti sebagai pembanding antara penelitian yang telah dilakukan dan penelitian yang akan dilakukan saat ini, dan juga sebagai proses untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan metode analisis data yang akan digunakan dalam pengolahan data.

Penelitian terdahulu dapat dijadikan landasan teori dalam penelitian peran ketua kelompok tani dalam dinamika kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Peneliti yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mempunyai kesamaan mengenai peran pemimpin, perbedaanya dengan penelitian ini memusatkan terhadap fungsi kepemimpinan yaitu peran ketua kelompok tani sebagai inovator, komunikator, motivator, dan kontroler yang diduga berhubungan terhadap peran ketua kelompok tani. Kajian penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Metode dan Hasil Penelitian
1	K. Rangga dkk (2019)	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Dengan Keefektifan Kelompok Tani Padi Sawah Di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui: keefektifan kelompok tani padi sawah, tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani, dan hubungan antara tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Metode pengumpulan data menggunakan metode survey, dengan analisis deskriptif dan menggunakan uji statistik korelasi <i>Rank Spearman</i> non parametrik. Hasil penelitian menunjukkan kelompok tani padi sawah memiliki tingkat keefektifan yang tinggi, memiliki tingkat kepemimpinan ketua kelompok yang sedang, dan kepemimpinan ketua kelompok tani memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani.
2	K. Rangga dkk (2023)	Peran Ketua Kelompok Tani Pada Peningkatan Produktivitas Padi Sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketua kelompok tani, menganalisis hubungan karakteristik petani dengan peran ketua kelompok tani dengan produktivitas padi di Desa Margosari. Metode yang digunakan adalah dengan metode analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ketua kelompok tani termasuk kedalam klasifikasi sedang (76,67). Produktivitas padi anggota kelompok sebesar 5,78 ton/ha, hal ini menunjukkan bahwa tingkat produktivitas anggota kelompok tani Desa Margosari cukup tinggi

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Metode dan Hasil Penelitian
3	Effendi dkk (2018)	Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani, tingkat dinamisme kelompok tani dengan dinamika kelompok, serta hubungan dinamika kelompok dengan produktivitas padi di kecamatan Natar, kabupaten Lampung Selatan. Metode yang digunakan adalah metode survei, dianalisis secara deskriptif dan statistik, dimana hubungan antar variabel penelitian ini diuji dengan uji korelasi <i>Rank-Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan berada pada klasifikasi baik, tingkat dinamika kelompok berada pada klasifikasi cukup baik. Kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Natar berhubungan dengan dinamika kelompok, sedangkan dinamika kelompok tidak berhubungan nyata dengan produktivitas padi di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan
4	Maylina Erin dan Siti Amanah (2019)	Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani, Kedinamisan Kelompok dan Kemampuan Anggota Dalam Usahatani	Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan antara kepemimpinan kelompok tani, dinamika kelompok dan kemampuan anggota kelompok dalam mengelola pertanian. Metode yang dilakukan yaitu metode survei dengan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku kepemimpinan dan kemampuan kepemimpinan memiliki korelasi positif dengan tingkat dinamika kelompok tani Rawasari. Tidak ada korelasi antara gaya kepemimpinan dan tingkat dinamika kelompok. Namun, pada kelompok tani Bina Mekarsari, ketiga indikator kepemimpinan tersebut tidak memiliki korelasi dengan tingkat dinamika kelompok.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Metode dan Hasil Penelitian
5	Tufiq Rahmat dan Gista Aulia (2019)	Pengaruh Kepemimpinan dan Motivasi Terhadap Kinerja Kelompok Tani Padi Pandanwangi (Studi Kasus di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan terhadap kinerja kelompok tani, mengetahui pengaruh motivasi terhadap kinerja kelompok tani, dan mengetahui pengaruh kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja kelompok tani. Merupakan penelitian kualitatif, menggunakan analisis deskriptif, dengan menggunakan Regresi linier berganda, uji T, uji F. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan dan motivasi terhadap kinerja kelompok tani di Desa Tegalega Kecamatan Warungkondang.
6	Sarjito dkk (2019)	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Tingkat Keberdayaan Pengelolaan Usahatani Cabai di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat keberdayaan pengelolaan usahatani cabai di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang. Menggunakan metod survei. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner, wawancara, dan pengamatan langsung di lapangan. analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar responden (65%) menyatakan bahwa tingkat keberdayaan pada kategori mampu dalam pengelolaan usahatani cabai. Sebagian besar responden (63%) tingkat kepemimpinan ketua kelompok tani di Kecamatan Bawang berada pada kategori mampu untuk memimpin kelompok tani. Secara signifikan terbukti terdapat hubungan antara kepemimpinan ketua kelompok tani dengan tingkat keberdayaan pengelolaan usahatani cabai di Kecamatan Bawang Kabupaten Batang.

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Metode dan Hasil Penelitian
7	Rayfi Kangki dkk (2022)	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani Dengan Efektivitas Kelompok Tani di Kecamatan Pusomen Kabupaten Minahasa Tenggara (Studi kasus Kelompok Tani Tekad Bersama Desa Minanga Satu)	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan kepemimpinan ketua kelompok dengan efektivitas kelompok tani Tekad Bersama. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dilakukan secara sensus, sedangkan metode analisa yang digunakan adalah uji korelasi koefisien <i>Rank Spearman</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dan efektivitas ketua kelompok tani dalam kategori tinggi. Dari hasil uji <i>Rank-Spearman</i> dan uji Signifikasi pada taraf kepercayaan 95%, diperoleh hasil bahwa hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan.
8	Nada Annafi dkk (2023)	Fungsi Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dalam Percepatan Proses Difusi Inovasi (Kasus: Kelompok Tani di Desa sindanglaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur)	Tujuan penelitian menganalisis fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani dalam percepatan proses difusi inovasi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan didukung dengan data kualitatif. Menggunakan data kuesioner, wawancara mendalam dan observasi. Menggunakan uji korelasi <i>Rank Spearman</i> , yang menunjukkan fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani yang menonjol adalah fungsi hubungan, proses difusi inovasi yang dilakukan oleh anggota kelompok tani tergolong sedang atau cukup berhasil. Hasil uji korelasi <i>Rank Spearman</i> menunjukkan terdapat hubungan kuat antara kedua variabel bahwa fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani dapat mendorong percepatan proses difusi inovasi..

Tabel 3. Lanjutan

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Tujuan Metode dan Hasil Penelitian
9	Subhan Prasetyo dkk (2019)	Strategi Komunikasi Ketua Dalam Meningkatkan Eksistensi Kelompok (Kasus di Kelompok Tani Sidodadi di Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu Jawa Timur)	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi komunikasi dan hambatan ketua kelompok dalam meningkatkan eksistensi kelompok tani Sidodadi. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwa ketua kelompok tani memaknai perannya sebagai pemimpin kelompok tani yaitu, sebagai pemimpin harus mampu menjalankan tugasnya. Oleh karena itu, ketua kelompok tani Sidodadi melakukan strategi komunikasi untuk meningkatkan eksistensi kelompok tani. Strategi komunikasi yang dilakukan ketua kelompok tani Sidodadi yaitu komunikasi dialogis dan komunikasi interpersonal
10	Popana dkk (2023)	Hubungan Kepemimpinan Ketua Kelompok Tani dengan Efektivitas Kelompok Tani di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon	Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis peran kepemimpinan ketua kelompok tani, menganalisis efektivitas kelompok tani, dan menganalisis hubungan antara peran kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani. Menggunakan simple random sampling, data primer dan sekunder dan dianalisis dengan uji koefisien korelasi <i>Rank-Spearman</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketua kelompok tani Waiheru dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin Terdapat hubungan signifikan yang cukup kuat dan searah antara peran kepemimpinan ketua kelompok dengan efektivitas kelompok tani.

### C. Kerangka Pemikiran

Kelompok tani pada hakikatnya merupakan sebagai penggerak sumber daya manusia yaitu petani. Kelompok tani berperan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan petani. Tingkat kesenjangan petani sangat ditentukan pada hasil panen yang diperoleh oleh petani. Karakteristik petani umumnya memiliki hubungan dengan kompetensi mereka.

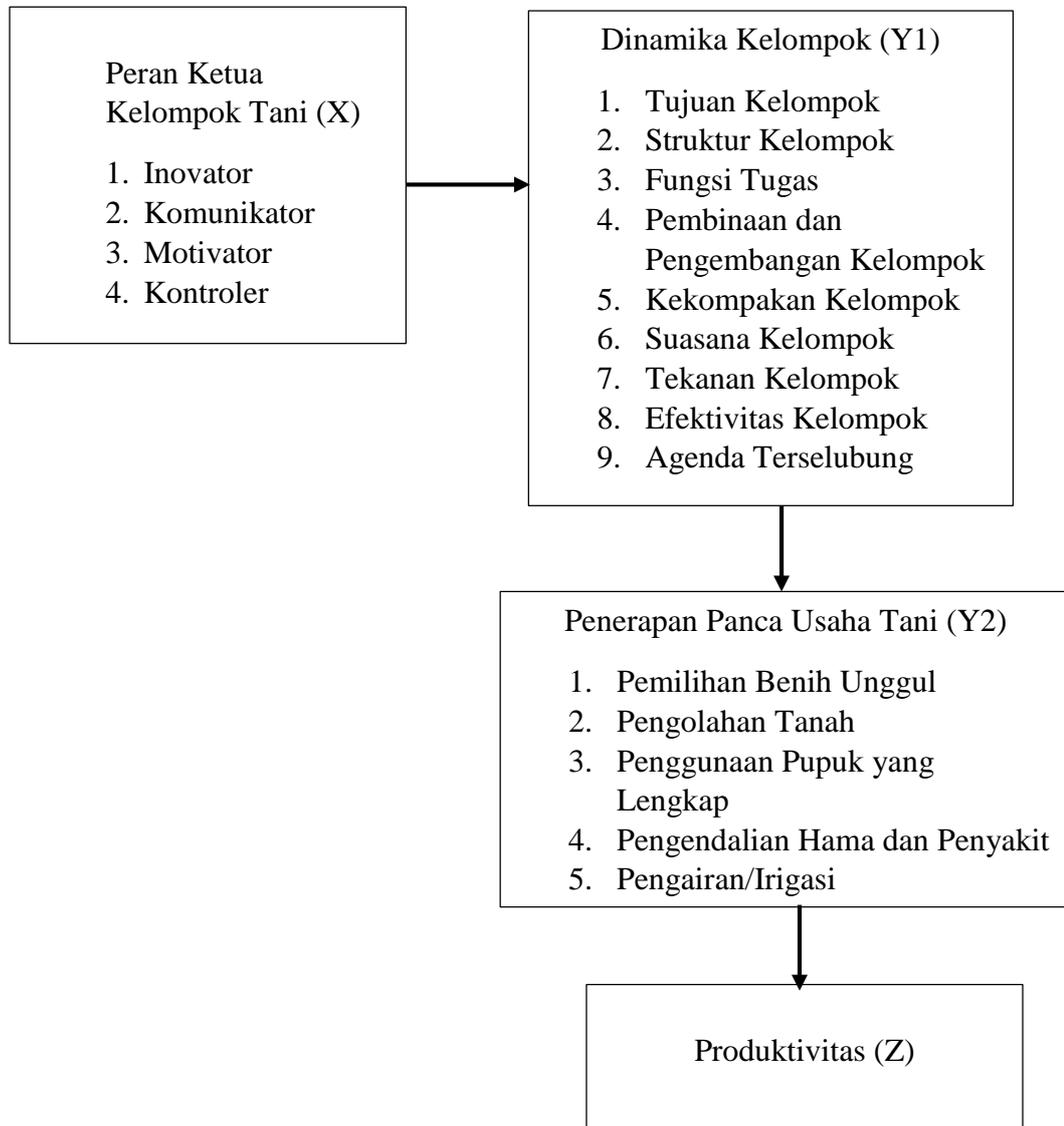
Karakteristik petani yang memiliki hubungan dengan kompetensi petani antara lain umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah tanggungan keluarga, kontak dengan penyuluh, konsumsi media, pengambilan keputusan, akses kredit, akses ekonomi, produksi dan jada pendapatan (Manyamsari dan Mujiburrahmad, 2014).

Karakteristik yang diamati didalam penelitian ini adalah (a) fungsi kepemimpinan sebagai inovator, pemimpin mampu memberikan inovasi-inovasi baik dalam menyangkut pengembangan suatu produk, sistem manajemen yang efektif dan efisien; (b) Fungsi kepemimpinan sebagai komunikator, pimpinan harus mampu dapat menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi yang dilakukan dengan secara baik kepada seseorang sehingga mereka mengerti apa yang disampaikan. Pemimpin harus mampu memahami, mengerti dan mengambil intisari pembicaraan-pembicaraan orang lain; (c) Fungsi kepemimpinan sebagai motivator, pemimpin mengembangkan dan menerapkan berbagai kebijakan yang mendorong karyawan untuk melakukan aktivitas tertentu sesuai tugas dan tanggung jawabnya yang dapat berkontribusi pada keberhasilan tujuan perusahaan. dan (d) Fungsi kepemimpinan sebagai kontroler (pengendali) pemimpin melaksanakan fungsi sebagai pengawasan terhadap berbagai aktivitas perusahaan agar terhindar dari penyimpangan baik terhadap pemakaian sumber daya maupun didalam pelaksanaan rencana dan atau program kerja perusahaan sehingga pencapaian tujuan menjadi efektif dan efisien.

Peran pemimpin merupakan sebuah kedudukan (status), apabila seseorang melakukan dan melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut bisa disebut menjalankan suatu peranan. Status merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban-kewajiban sesuai kedudukannya, maka ia menjalankan suatu fungsi. Peran merupakan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu kedudukan atau posisi di dalam status sosial. Upaya untuk mencapai tujuan kelompok tani sangat memerlukan peran seorang pemimpin dalam manajemen kelompok tani.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai kekuatan dinamis dalam memberikan motivasi dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan. Kepemimpinan merupakan bentuk strategi atau teori memimpin yang tentunya dilakukan oleh orang yang biasa kita sebut sebagai pemimpin (Andrew dan Dubrin 2006). Sementara itu, menurut Thoha (2010) mengemukakan, dimensi kepemimpinan dapat dilihat dari fungsi kepemimpinan dalam hubungannya dengan peningkatan aktivitas dan efisiensi organisasi adalah fungsi kepemimpinan sebagai inovator, fungsi kepemimpinan sebagai komunikator, fungsi kepemimpinan sebagai motivator, fungsi kepemimpinan sebagai kontroler. Fungsi kepemimpinan ini dijadikan indikator untuk melihat sejauhmana ketua kelompok berperan pada peningkatan kegiatan kelompok serta produktivitas anggota kelompok tani.

Faktor-faktor yang diamati didalam penelitian ini adalah inovator, komunikator, motivator dan kontroler Berdasarkan uraian di atas, dapat diturunkan sebagai variabel X peran ketua kelompok tani, variabel Y1 yaitu dinamika kelompok, variabel Y2 panca usaha tani dan variabel Z yaitu produktivitas padi



Keterangan :  $\longrightarrow$  : Diuji secara Statistik

Gambar 1. Kerangka pemikiran peran ketua kelompok tani dalam dinamika kelompok di Desa Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan pada perumusan masalah dan kerangka berpikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang nyata antara peran ketua kelompok tani dengan dinamika kelompok.
2. Terdapat hubungan yang nyata antara dinamika kelompok dengan panca usaha tani padi.
3. Terdapat hubungan yang nyata antara panca usaha tani dan produktivitas

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar, Definisi Operasional, Pengukuran Variabel**

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup semua pengertian yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memuat variabel yang ada dalam penelitian yang terdiri dari variabel X variabel Y dan variabel Z.

##### **1. Variabel X**

Variabel X dalam penelitian ini Peran Ketua Kelompok Tani dengan beberapa indikator yakni sebagai berikut:

###### **1). Inovator**

Pemimpin mampu memberikan inovasi-inovasi yang menyangkut pengembangan produk sebagai seorang inovator, sistem manajemen yang efektif dan efisien dengan upaya untuk mempertahankan dan atau meningkatkan kinerja perusahaan.

###### **2). Komunikator**

Sebagai komunikator, pimpinan harus memiliki komunikasi yang baik, mampu menyampaikan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan kepada seseorang individu dan sekelompok sehingga timbul pengertian di kalangan mereka. Pemimpin harus dapat menyampaikan maksud dan tujuan yang dilakukan secara baik kepada seseorang individu dan atau sekelompok karyawan sehingga timbul pengertian di kalangan mereka.

### 3). Motivator

Sebagai motivator, pemimpin mendorong karyawan dan memberikan semangat karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara ikhlas untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 4). Kontroler

Sebagai kontroler, pemimpin mengawasi dan melakukan pengendalian berbagai aktivitas perusahaan kearah efisiensi dan efektivitas.

## 2. Variabel Y

Variabel Y1 dalam penelitian ini yaitu dinamika kelompok dan Y2 yaitu penerapan panca usaha tani. Dinamika merupakan interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan kelompok secara keseluruhan, proses interaksi antara dua individu atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama Nurlina *dkk* (2024). Dinamika kelompok sebagai suatu metoda dan proses, merupakan salah satu alat manajemen untuk menghasilkan kerjasama kelompok yang optimal, agar pengelolaan organisasi menjadi lebih efektif, efisien dan produktif. Dinamika kelompok digunakan sebagai metoda, dinamika kelompok, membuat setiap anggota kelompok semakin menyadari siapa dirinya dan siapa orang lain yang hadir bersamanya dalam kelompok dengan segala kelebihan dan kekurangannya masing-masing.

Kesadaran semacam ini perlu diciptakan karena kelompok atau organisasi akan menjadi efektif apabila memiliki satu tujuan, satu cara tertentu untuk mencapai tujuan yang diciptakan dan disepakati bersama dengan melibatkan semua individu anggota kelompok tersebut sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Sedangkan panca usaha tani yaitu merupakan sistem usaha tani yang mengintegrasikan lima unsur usaha tani yaitu, tanaman pangan (padi), tanaman palawija, peternakan, perikanan dan kehutanan. Penerapan panca usaha tani bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi penggunaan lahan (Okiwidayanti, 2019).

### 3. Variabel Z

Produktivitas padi (Variabel Z), merupakan hasil dari produksi yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini, produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi yang diperoleh dari satu kesatuan input dengan kemampuan lahan yang dapat dilihat dengan menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{jumlah produksi}}{\text{luas lahan}}$$

Produktivitas adalah hasil bagi dari jumlah produksi dibagi jumlah lahan. Semakin tinggi nilai produktivitas, maka semakin baik pula efisiensi penggunaan lahan yang dikelola. Tingginya produktivitas mencerminkan kemampuan petani atau pengelola lahan. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika dalam kelompok, seperti kerja sama antar anggota, komunikasi yang efektif, serta peran kepemimpinan yang baik, berkontribusi pada optimalnya pengelolaan usaha tani. Dinamika kelompok yang baik dapat mendorong anggota untuk saling berbagi informasi. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai produktivitas maka berarti jumlah produksi yang dihasilkan tidak sebanding dengan luas lahan yang digunakan, sehingga efisiensi pemanfaatan lahan menjadi kurang optimal.

#### 4. Pengukuran dan Klasifikasi Variabel

Tabel 4. Pengukuran dan Klasifikasi Variabel X

Variabel X	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Inovator	Peran ketua kelompok tani sebagai inovator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan ketua menciptakan ide baru</li> <li>2. Kemampuan ketua untuk adopsi inovasi dari luar</li> <li>3. Ketua kelompok selalu menerapkan ide-ide baru</li> <li>4. Kemampuan ketua dalam konseptual, menciptakan suasana baru</li> </ol>	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Komunikator	Peran ketua kelompok tani sebagai komunikator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian tujuan kelompok</li> <li>2. Kejelasan informasi dalam penyampaian dengan kebutuhan kelompok</li> <li>3. Pemimpin dapat mengambil intisari dari pembicaraan</li> <li>4. Pemimpin dapat memahami arah komunikasi anggota</li> <li>5. Kemampuan ketua meyakinkan anggota</li> </ol>	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 4. Lanjutan

<b>Variabel X</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Pengukuran</b>	<b>Satuan Pengukuran</b>	<b>Klasifikasi</b>
Motivator	Peran ketua kelompok tani sebagai motivator	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan Dorongan dalam kegiatan kelompok</li> <li>2. Mendukung anggota dalam pelaksanaan kegiatan</li> <li>3. Memberikan apresiasi kepada anggota dalam pencapaian tujuan</li> <li>4. Penyelesaian masalah dalam kelompok</li> </ol>	Skor	Rendah Sedang Tinggi
Kontroler	Peran ketua kelompok tani sebagai kontroler	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kejelasan arahan kegiatan yang disampaikan</li> <li>2. Ikut serta dalam kegiatan kelompok</li> <li>3. Bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok</li> <li>4. Saran dalam kegiatan</li> <li>5. Memonitor pada saat pelaksanaan kegiatan</li> <li>6. Mengevaluasi setelah pelaksanaan kegiatan</li> </ol>	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Pengukuran dan klasifikasi Variabel Y1

Variabel Y1	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Dinamika Kelompok	Tujuan Kelompok.	1. Kelompok memiliki tujuan yang jelas	Skor	Tidak dinamis Cukup dinamis Dinamis
		2. Tujuan kelompok dapat dipahami oleh semua anggota Anggota kelompok memahami kontribusinya terhadap pencapaian tujuan kelompok		
		3. Tujuan kelompok menjadi fokus utama dalam setiap kegiatan kelompok		
	Struktur kelompok	1. Struktur kelompok jelas, pembagian tugas terorganisir		
		2. Anggota kelompok mengetahui peran dan tanggung jawabnya		
Fungsi tugas	1. Tugas-tugas dalam kelompok dibagi secara adil 2. Anggota kelompok melaksanakan tugasnya			
Pembinaan dan pengembangan kelompok	Pembinaan dan pengembangan kelompok	1. Kelompok mengadakan kegiatan atau pelatihan		
		2. Memberi anggota kelompok kesempatan untuk mengembangkan diri		
Kekompakan kelompok	Kekompakan kelompok	1. Anggota kelompok saling mendukung untuk mencapai tujuan kelompok		
		2. Kelompok memiliki kerja sama yang baik		

Suasana kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Suasana kelompok positif dan menyenangkan</li> <li>2. Lingkungan kelompok mendukung dan terbuka</li> </ol>	Skor	<p>Tidak dinamis Cukup dinamis Dinamis</p>
Tekanan kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anggota kelompok takut mengungkapkan ketidaksetujuan</li> <li>2. Anggota kelompok merasa tertekan untuk mengikuti pendapat mayoritas</li> </ol>		
Efektivitas kelompok	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi berjalan dengan lancar dan terbuka</li> <li>2. Pengambilan keputusan berjalan dengan lancar</li> </ol>		
Agenda terselubung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan dibuat karena pengaruh individu</li> <li>2. Anggota kelompok memiliki kepentingan pribadi yang berbeda dengan kelompok</li> </ol>	Skor	<p>Tidak dinamis Cukup dinamis Dinamis</p>

Tabel 6. Pengukuran dan klasifikasi Variabel Y1

Variabel Y2	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Penerapan Panca Usaha Tani	Pemilihan bibit unggul	Pemilihan benih yang berasal dari varietas padi unggul yang telah diuji dan terbukti memiliki kualitas dan produktivitas yang baik	Skor	Rendah Sedang Tinggi
	Pengolahan Tanah	Proses memastikan tanah yang akan ditanami berada dalam kondisi yang baik		

Penggunaan pupuk yang lengkap	Memberikan pupuk dalam bentuk dan jumlah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman		
Pengendalian hama dan penyakit	Upaya pemeliharaan tanaman secara terpadu yang meliputi penggunaan strategi pengendalian dari berbagai komponen yang saling menunjang		
Perairan/irigasi	Pemberian air secara teratur dan cukup pada tanaman melalui sistem pengairan/irigasi yang baik dan efektif	Skor	Rendah Sedang Tinggi

Tabel 5. Lanjutan

Variabel Z	Definisi Operasional Variabel	Indikator Pengukuran	Satuan Pengukuran	Klasifikasi
Produktivitas	Produktivitas merupakan hasil dari produksi yang menjadi tolak ukur pada penelitian ini, produktivitas adalah perbandingan antara hasil produksi yang diperoleh dari satu kesatuan input dengan kemampuan lahan.	1. Jumlah produksi (ton) 2. Luas lahan (ha)	Skor	Rendah Sedang Tinggi

## B. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Metode survey merupakan metode penelitian dengan mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan kepada sampel responden untuk memperoleh informasi tentang karakteristik, perilaku, sikap, atau pendapat dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan metode survei adalah untuk menggambarkan berbagai aspek dari sebuah populasi. Lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan pertimbangan desa tersebut merupakan daerah yang mempunyai kelompok tani sebanyak 18 kelompok, kelompok tani yang banyak dan aktif di Kabupaten Lampung Utara. Pada penelitian ini diambil 10 kelompok tani yang dilakukan secara sengaja menggunakan *Purposive sampling* berdasarkan adanya pertimbangan-pertimbangan atau kriteria tertentu pada kelompok tani yang ada di Desa Mulang Maya.

## C. Populasi, Responden, dan Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel penelitian ini dilakukan dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019) penentuan sampel dengan cara *Proportionate Stratified Random Sampling* merupakan metode penentuan sampel bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional dalam suatu populasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 40 orang dimana sampel penelitian dilihat dari ketua, sekretaris, dan anggota berdasarkan perhitungan secara proporsional, mempertimbangkan jumlah anggota dari setiap kelompok tani dan memastikan sampel yang diambil proporsional terhadap ukuran kelompok tani masing-masing. Penentuan responden disetiap kelompok tani ditentukan dengan menggunakan rumus Nazir (1988) yaitu:

$$n_i = \left[ \frac{N_i}{N} \right] n$$

Keterangan:

- $n_i$  : jumlah sampel disetiap kelompok tani  
 $N_i$  : jumlah populasi masing-masing kelompok  
 $N$  : jumlah seluruh populasi  
 $n$  : jumlah sampel secara keseluruhan

Oleh karena itu, adapun jumlah responden yang digunakan dalam setiap kelompok tani, berdasarkan perhitungan menggunakan metode *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Jumlah responden penelitian

No	Nama Kelompok Tani	$n_i$	$N$	$n$	$N_i$
1	Maju Jaya	21	265	40	4
2	Makmur Jaya	28	265	40	4
3	Langgeng Jaya	30	265	40	4
4	Lentera Maya	26	265	40	4
5	Mekar Asih	30	265	40	4
6	Mekar Jaya	33	265	40	5
7	Mekar Sari	30	265	40	4
8	Sejahtera	22	265	40	4
9	Sentosa	27	265	40	4
10	Sida Mandiri	18	265	40	3
<b>Jumlah</b>					<b>40</b>

#### D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua jenis data, yaitu:

##### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik individu atau perseorangan yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti (Umar, 2004). Data primer yang diperoleh secara langsung dari petani di Desa Mulang Maya di Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara baik melalui wawancara, pertanyaan kuesioner yang akan dipertanyakan dan pengamatan langsung terhadap petani.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen

resmi (Sugiyono, 2019). Selain itu untuk memperkuat hasil yang telah diperoleh pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh dari hasil penelitian-penelitian terdahulu melalui jurnal, internet, buku, dan data-data yang telah tercatat dan tersedia dalam dokumen-dokumen data sekunder digunakan untuk menunjang, mendukung dan untuk memenuhi informasi dalam proses pencocokan informasi dilapangan terkait fakta yang sebenarnya. Data sekunder yang dimaksud pada penelitian ini seperti data gambar umum, data BPS, dan data-data penelitian terdahulu.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data secara langsung di lapangan dengan cara mengamati gejala-gejala yang diselidiki agar mendapatkan gambaran yang nyata. Wawancara adalah metode dalam memperoleh data dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang terstruktur kepada responden dan informan, serta melakukan pengumpulan data secara langsung dari semua dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

## E. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a) Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui keakuratan suatu data kuesioner. Nilai validitas dapat diketahui dengan melihat  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan ketentuan jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan taraf signifikansi  $<$  0,05 maka kuesioner dinyatakan valid. Berdasarkan hasil validitas dari butir pertanyaan, diketahui nilai  $r$  tabel pada alpha 0,05 adalah 0,632. Rumus mencari  $r$  hitung sebagai berikut (Sufren dan Natanael, 2013).

$$r \text{ hitung} = n \frac{(\sum X_1 Y_1) - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \times \{n \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

Keterangan:

- R : Koefisien korelasi (validitas)
- X : Skor pada atribut item n
- Y : Skor pada total atribut

XY : Skor pada atribut item n dikalikan skor total  
 N : Banyaknya atribut

Tabel 7. Hasil uji validitas peran ketua keompok tani X

Butir Pertanyaan	<i>Corrected item- Total Correlation</i>	Keputusan
<b>Variabel Peran Ketua Kelompok Tani (X)</b>		
Pertanyaan 1	724**	Valid
Pertanyaan 2	694**	Valid
Pertanyaan 3	672**	Valid
Pertanyaan 4	724**	Valid
Pertanyaan 5	650**	Valid
Pertanyaan 6	657**	Valid
Pertanyaan 7	603*	Valid
Pertanyaan 8	629*	Valid
Pertanyaan 9	700**	Valid
Pertanyaan 10	603*	Valid
Pertanyaan 11	731**	Valid
Pertanyaan 12	702**	Valid
Pertanyaan 13	649**	Valid
Pertanyaan 14	660**	Valid
Pertanyaan 15	697**	Valid
Pertanyaan 16	710**	Valid
Pertanyaan 17	723**	Valid
Pertanyaan 18	782**	Valid
Pertanyaan 19	717**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 7 hasil uji validitas variabel peran ketua kelompok tani terdapat 19 butir pertanyaan sebagai media belajar, media kerjasama, dan unit produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 19 butir pernyataan pada variabel peran ketua kelompok tani memiliki nilai r hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 15 orang petani. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen pada penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 8. Hasil uji validitas variabel Y

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item- Total Correlation</i></b>	<b>Keputusan</b>
<b>Variabel Dinamika Kelompok (Y1)</b>		
Pertanyaan 1	799**	Valid
Pertanyaan 2	755**	Valid
Pertanyaan 3	722**	Valid
Pertanyaan 4	742**	Valid
Pertanyaan 5	790**	Valid
Pertanyaan 6	773**	Valid
Pertanyaan 7	766**	Valid
Pertanyaan 8	711*	Valid
Pertanyaan 9	592*	Valid
Pertanyaan 10	742**	Valid
Pertanyaan 11	743**	Valid
Pertanyaan 12	735**	Valid
Pertanyaan 13	747**	Valid
Pertanyaan 14	726**	Valid
Pertanyaan 15	739**	Valid
Pertanyaan 16	771**	Valid
Pertanyaan 17	800**	Valid
Pertanyaan 18	760**	Valid
Pertanyaan 19	714**	Valid
Pertanyaan 20	809**	Valid
Pertanyaan 21	789**	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 8 hasil uji validitas variabel dinamika kelompok terdapat 21 butir pertanyaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 21 butir pernyataan pada variabel partisipasi petani memiliki nilai r hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 15 orang petani. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Tabel 9. Hasil uji validitas variabel Y

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b><i>Corrected item- Total Correlation</i></b>	<b>Keputusan</b>
<b>Penerapan panca usaha tani (Y2)</b>		
Pertanyaan 1	743**	Valid
Pertanyaan 2	828**	Valid
Pertanyaan 3	856**	Valid
Pertanyaan 4	815**	Valid
Pertanyaan 5	840**	Valid
Pertanyaan 6	859**	Valid
Pertanyaan 7	867**	Valid
Pertanyaan 8	815**	Valid
Pertanyaan 9	730**	Valid
Pertanyaan 10	727**	Valid
Pertanyaan 11	910**	Valid
Pertanyaan 12	682**	Valid
Pertanyaan 13	795**	Valid
Pertanyaan 14	813**	Valid
Pertanyaan 15	828**	Valid
Pertanyaan 16	864**	Valid
Pertanyaan 17	931**	Valid
Pertanyaan 18	892**	Valid
Pertanyaan 19	780**	Valid
Pertanyaan 20	836**	Valid
Pertanyaan 21	927**	Valid
Pertanyaan 22	525*	Valid

Keterangan:

\* : Nyata pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ )

\*\* : Sangat nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha=0,01$ )

Berdasarkan Tabel 9 hasil uji validitas variabel penerapan panca usaha tani terdapat 22 butir pertanyaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa 22 butir pernyataan pada variabel partisipasi petani memiliki nilai r hitung diatas 0,444. Hal ini menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada setiap indikator diperoleh nilai r hitung lebih besar dari r tabel dengan jumlah responden 15 orang petani. Hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini telah memenuhi syarat validitas dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

## b) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan pertanyaan kuesioner. Reliabilitas adalah ukuran dalam menentukan derajat ketepatan sebagai pengukur ketelitian dan keakuratan instrumen. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran koefisiensi reliabilitas dapat menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas menurut Sujarweni (2014) yaitu jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Tabel 10. Hasil uji reabilitas variabel X dan Y

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<b>Variabel X</b>		
Peran Ketua Kelompok Tani	0,760	Realiabel
<b>Variabel Y1</b>		
Dinamika Kelompok	0,763	Realiabel
<b>Variabel Y2</b>		
Penerapan Panca Usaha Tani	0,776	Realiabel

Tabel 10, menunjukkan hasil nilai *cronbach's alpha* dari seluruh indikator variabel X, Y1 dan Y2 lebih besar dari 0,6. Instrument yang menunjukkan teruji reliabel berarti memenuhi syarat reliabilitas dan layak digunakan sebagai instrument penelitian. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan kesimpulan dari seluruh pertanyaan pada variabel X, Y1 dan Y2 adalah reliabel atau konsisten.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis tabulasi. Tujuan pertama kedua dan keempat pada penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kuantitatif, sedangkan tujuan ketiga, kelima dan keenam menggunakan uji Rank Spearman dengan bantuan alat SPSS 26.

### 1. Tujuan pertama, kedua dan keempat

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan atau memberikan suatu gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2018). Data yang akan disajikan adalah menggunakan penyajian data interval kelas dengan rumus:

$$\text{Kelas kategori} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kelas}}$$

### 2. Tujuan ketiga, kelima dan keenam

Tujuan kedua dan ketiga dijawab dengan pengujian hipotesis menggunakan statistik nonparametrik uji korelasi Rank Spearman. Uji ini digunakan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing indikator variabel X (variabel bebas) terhadap indikator variabel Y (variabel terikat atau variabel tidak terikat), dan variabel Z (variabel terikat). Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus (Siegel 1997):

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3}$$

Keterangan:

- Rs : Penduga koefisien korelasi
- Di : Perbedaan setiap pasangan *Rank*
- N : Jumlah responden

Kaidah pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a) Jika nilai  $\text{sig} \leq \alpha 0,05$  maka tolak  $H_0$  terima  $H_1$ , berarti terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.
- b) Jika nilai  $\text{sig} > \alpha 0,05$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$ , berarti tidak terdapat hubungan yang nyata antara kedua variabel yang diuji.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran ketua kelompok tani masuk pada tingkat klasifikasi tinggi yang mempunyai persentase sebesar 92,5 (%) sebanyak 37 orang, yang dinilai dari peran ketua kelompok sebagai inovator, yaitu ketua memberikan inovasi-inovasi baru, komunikator yaitu ketua mampu menyampaikan maksud dan tujuan komunikasi kepada anggota, motivator yaitu ketua selalu mendiskusikan segala bentuk kegiatan kelompok, kontroler yaitu ketua mengevaluasi kegiatan kelompok.
2. Dinamika kelompok berada pada klasifikasi dinamis dengan nilai persentase yang tinggi yaitu 90 (%) sebanyak 36 orang. Persentase yang sangat tinggi ini mengindikasikan bahwa kelompok-kelompok tani di Desa Mulang Maya telah mencapai tingkat kedewasaan organisasi yang baik, dimana seluruh anggota kelompok mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai kegiatan kelompok.
3. Peran ketua kelompok tani memiliki hubungan yang nyata dalam dinamika kelompok di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara, semakin tinggi peran ketua kelompok tani maka akan semakin dinamis kelompok tani. Peran-peran ini secara nyata berkontribusi terhadap terbentuknya dinamika kelompok yang positif, ditandai dengan adanya kekompakan, struktur kelompok yang terorganisasi, dan suasana kerja yang mendukung.
4. penerapan panca usaha tani masuk dalam kategori tinggi dengan responden berjumlah 36 orang dan persentase sebesar 90 (%). Hal ini menunjukkan

bawa mayoritas petani telah menerapkan komponen panca usaha tani secara optimal dalam kegiatan budidaya padi.

5. Dinamika kelompok tani memiliki hubungan yang signifikan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dalam penerapan panca usaha tani dinamika kelompok yang dicerminkan oleh kelompok tani yang semakin baik maka penerapan panca usaha tani yang terjadi cenderung baik. Dinamika kelompok yang terbentuk kemudian berpengaruh terhadap peningkatan penerapan panca usaha tani oleh anggota kelompok, yaitu penggunaan benih unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan lengkap, pengendalian hama dan penyakit secara terpadu, serta pengelolaan irigasi yang efisien.
6. Penerapan panca usaha tani memiliki hubungan yang signifikan yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang nyata dalam produktivitas padi di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dengan penerapan panca usaha tani yang optimal, produktivitas usahatani padi yang dilakukan oleh para petani di Desa Mulang Maya mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan usahatani padi tidak terlepas dari peran ketua kelompok tani yang aktif dalam mengelola kelompok dan mendorong anggotanya untuk menerapkan praktik pertanian yang baik dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Ketua Kelompok Tani dalam Dinamika Kelompok di Desa Mulang Maya, Kecamatan Kotabumi Selatan, Kabupaten Lampung Utara, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah  
Pemerintah, baik di tingkat daerah maupun pusat, diharapkan dapat memperkuat program pelatihan dan pendampingan bagi ketua kelompok tani, terutama yang berfokus pada peningkatan kapasitas kepemimpinan dalam aspek inovasi, komunikasi, motivasi, dan pengawasan. Pemerintah juga perlu melakukan evaluasi rutin terhadap kinerja kelompok tani serta memberikan penghargaan kepada kelompok tani yang menunjukkan dinamika dan kinerja

yang baik, sebagai upaya untuk meningkatkan semangat dan partisipasi petani dalam kelembagaan kelompok.

2. Bagi kelompok tani

Kelompok tani perlu meningkatkan kualitas komunikasi internal serta memperkuat budaya musyawarah agar seluruh anggota merasa dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kelompok tani hendaknya menjadi wadah pembelajaran bersama yang aktif, tidak hanya dalam aspek teknis pertanian tetapi juga dalam akses informasi, pemasaran, dan keuangan. Suasana kerja kelompok yang kompak dan terbuka sangat penting dalam mendukung efisiensi kegiatan usahatani.

3. Bagi ketua kelompok tani

Ketua kelompok tani diharapkan terus mengembangkan peran kepemimpinannya secara optimal, terutama dalam menjalankan fungsi sebagai inovator, komunikator, motivator, dan kontroler. Ketua perlu aktif mendorong partisipasi anggota, mampu menyampaikan informasi dengan jelas dan menyeluruh, serta menjadi teladan dalam pelaksanaan kegiatan kelompok. Keberhasilan dinamika kelompok sangat dipengaruhi oleh inisiatif dan kemampuan adaptif seorang ketua kelompok tani.

4. Bagi anggota kelompok tani

Anggota kelompok tani disarankan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, baik dalam pertemuan rutin, pelatihan, maupun kegiatan usaha tani. Peran serta aktif akan meningkatkan kohesi dan dinamika kelompok secara menyeluruh. Selain itu, anggota diharapkan dapat membangun hubungan yang harmonis, saling menghargai, serta terbuka terhadap inovasi dan perubahan yang dibawa oleh ketua maupun penyuluh pertanian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A. D. 2017. Dinamika kelompok dalam kelompok usaha bersama kota bogor kasus kube cempaka dan kube tulip. *Sosio Konsepsia*, 6(3), 301–318. <https://doi.org/10.33007/ska.v6i3.1040>.
- Annafi, S.N., R. Sustina, dan A. Titania. 2023. Fungsi kepemimpinan ketua kelompok tani dalam percepatan difusi inovasi (Kasus: kelompok tani di Desa Sindanglaya, Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur). *Jurnal Sains dan Pengembangan Masyarakat*. 07(01): 114-124
- Andrew dan Dubrin. 2006. Peran kepemimpinan kelompok tani dan efektivitas pemberdayaan petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. . 2 (3).
- Arief, M dan R. Siregar. 2023. Peningkatan produktivitas tanaman padi melalui penerapan teknologi pertanian terkini. *Jurnal Ekonomi Syariah*. 4(2):202-213
- Arifin, H. Z. 2017. Perubahan perkembangan perilaku manusia karena belajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.
- Assa, R., E.J.R. Kawung, dan J. Tumiwa. 2022. Faktor penyebab anak putus sekolah di Desa Sonuo Kecamatan Bolangitang Barat Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Ilmiah Society*.. 2 (1) 1-12
- Bhagaswara, A.Y., U. Yuminarti, dan A.I. Sumule. 2024. Penerapan panca usahatani padi sawah (*oryza sativa* l.) di Kampung Desa Disktrik Prafi Kabupaten Manokwari. *Jurnal Sosio Agri Papua*. 13(1):106-113.
- Balai Penyuluhan Pertanian Kotabumi Selatan Lampung Utara 2023. *Data Jumlah Kelompok Tani di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan, Lampung*. BPP Kecamatan Kotabumi Selatan.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. 2024. *Kabupaten Lampung Utara dalam angka*. BPS. Lampung
- Daniel, M. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Evizal, R., F. E. Prasmatiwi, S. Widagdo, H. Novpriansyah. 2020. Etno-agronomi budidaya kopi yang toleran variabilitas curah hujan. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*. 8 (1): 49–59.
- Fau., F.J. Mendrofa., K.J. Wau., M. Waruwu., Y. 2023. Pendidikan jendela dunia. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*. 04(02): 69-77
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., & Aris Safi, M. 2023. Pengaruh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, dan pengalaman kerja terhadap produktivitas kerja di indonesia. *Jurnal Sahmiyya*, 2(1), 198–204.
- Gorda, I.G.N. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Astabrata Bali. Denpasar.
- Haqiqiansyah, G. 2016. Analisis dinamika kelompok tani nelayan di Pesisir Kota Bontang. *Agriekonomika*, 5(1), 31.
- Hutapea, A. 2019. Hubungan iklim sosial kelompok dengan efektivitas kerja pada kelompok tani di Desa Siborong-borong. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 8(2): 144-152
- Hutomo, F.S., Effendi, I., & Silviyanti, S. 2020. Kepemimpinan ketua kelompok tani dalam meningkatkan dinamika kelompok di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 57-64
- Jumiati, E., Mulyani, SI. Efisiensi teknis usahatani kopi di Kabupaten Tana Tidung (KTT). *Agrifor: Jurnal Ilmu Pertanian dan Kehutanan*. 13(2) 155-164.
- Kementrian Pertanian. 2013. *Pedoman pembinaan kelompok tani dan Gabungan kelompok tani*. Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013.
- Kumianto, B.T., Lestari, M.D. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok tani padi sawah (*Oryza sativa L*). *Jurnal Agribisnis Fakultas Pertanian Unila Vol (8)*. (1)
- Listiana, I., K. K. Ranga, P. Anggoroseto, dan N. A. Purwatiningsih. 2020. Respons Petani Terhadap Penggunaan Combine Harvester Pada Waktu Panen Padi Sawah Di Kabupaten Pringsewu Provinsi Lampung. *Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 23(3), 259-269.
- Makalew, J., Z. Kusuma, Sugianto, dan Tamod. 2013. The influence of farmer characteristic and farming to the farmer motivation on using organic manure (case study in east tombatu district. south-east minahasa regency). *International Jurnal Of Engineeing Invetions*. 3 (1) : 43 - 51.
- Mantali, M. A., A. Rauf, dan Y. Saleh. 2021. Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah (studi kasus kelompok tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilonkabila Kabupaten Bone Bolango). *Jurnal Agronesia*. 5(2): 81-90.

- Mantra, B. I. 2004. *Filsafat Penelitian & Metode Penelitian Sosial*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Mantra, I. 2004. *Demografi Umum*. Pustaka Belajar. Yogyakarta
- Manus, G. F., Baroleh, J., dan Ngangi, C. R. 2018. Kajian pengembangan kelompok tani di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Agri-Sosial Ekonomi Unsrat*. 14(3): 33-44
- Manyamsari, I., dan Mujiburrahmad. 2014. Karakteristik petani dan hubungannya dengan kompetensi lahan sempit (Kasus: Desa Sinar Sari, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor, Jawa Barat). *Agrisep Vol. 15(2)*. Bogor.
- Marlinah, R. 2021. Strategi mengurangi agenda terselubung melalui kepemimpinan partisipatif dalam kelompok tani. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 102-115
- Martina., dan R. Praza. 2018. Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo Vol. 3 (2)*
- Martono. 2019. *Perkembangan Tenaga Kerja dan Produktivitasnya pada Sektor Pertanian Indonesia*. Jakarta
- Mustopa, Rangga, K., Aviati, Y. 2023. Peran ketua kelompok tani pada peningkatan produktivitas padi sawah di Desa Margosari Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu. *Indonesian Journal of Socio Economics*. 2(1): 1-6.
- Mutmainah, R., dan Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektifitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan Vol. 2 (3) :182-199*.
- Naipospos, B., Isimiasih., R Martini. 2021. Peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani (gapoktan) di Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal Agrifitia Vol. 1 (1)*.
- Nurfauziah, A.S., dan Fizi F. 2024. Pengaruh gaya kepemimpinan terhadap produktivitas kerja (Studi kasus pada pegawai Desa Cicangkang Girang Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Ekonomi, dan Akuntansi*. 10(4): 2351-2360
- Nurlina, N., Nugraheni, Y. F., dan Rendhy, R. 2024. Peran dinamika kelompok dalam pembentukan karakter siswa di SMK Sasmita Jaya 1 Pamulang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 4(3).
- Nasution, A. 2018. Keterbukaan komunikasi dan efektivitas kelompok dalam organisasi sosial. *Jurnal Komunikasi Sosial*, 7(1), 23-24

- Permatasari, M., Suminah., Sugihardjo. 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok tani di Kecamatan Mojoaban Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*. 5(2) 171-182
- Popana, K., Tahitu, M.E., dan Siwalete, D.J. 2023. Hubungan kepemimpinan ketua kelompok tani dengan efektivitas kelompok tani di Desa Waiheru Kecamatan Baguala Kota Ambon. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (Comserva)*. 2(10), 2320-2332
- Prasetyo, D.D., E. Lestari., A. Wibowo 2021. Persepsi kelompok tani terhadap peranan penyuluh pertanian dalam pengembangan gabungan kelompok tani di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal of Agricultural Extention Vol. 45 (1)*.
- Prihtanti, T.M., dan Pamgestika, M. 2019. Dinamika produktivitas padi, harga eceran beras (HEB), dan harga pembelian pemerintah (HPP), serta korelasi antara HPP dan HEB. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*,25(1):1-9.
- Putra, E.A.S., Roso, W., dan Harsoyo. 2016. Peran ketua kelompok tani dalam adopsi teknologi budidaya bawang merah di lahan pasir pantai Kecamatan Sanden Kabupaten Bentul. *Jurnal Agro Ekonomi*. 27(2): 150-164
- Rahmawati., Baruwadi, M., Bahwa. M.I. 2019. Peran kinerja penyuluh dan efektivitas pelaksanaan penyuluh pada program intensifikasi jagung. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 15(1):56-70.
- Rahmawati, L. 2020. Pengaruh tekanan kelompok terhadap partisipasi dalam musyawarah kelompok tani di Kecamatan Terbanggi Besar.
- Riani, R., Z Zuriani., H Zahara., dan H Hafizin. 2021. Fungsi kelompok tani pada usaha tani padi sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23.
- Richard. 2004. Usaha Bercocok Tanam Petani, BPFE Yokyakarta.
- Rodjak. 2006. Usaha bercocok tanam petani, BPFE Yokyakarta
- Sajogyo, P. 1977. *Integrasi Perempuan Pedesaan dalam Pembangunan Nasional di Indonesia*. Program Ekonomi Rumah Tangga dan Sosial Divisi Layanan, Sumber Daya Manusia, Kelembagaan dan Reforma Agraria, Organisasi Pangan dan Pertanian Perserikatan Bangsa-Bangsa.
- Sari, D. R. 2020. Pengaruh suasana kelompok terhadap partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok tani di Kabupaten Lampung Tengah.
- Saraswati, F., Azzahra F., dan Fikri, M.R.A. 2024. Peran Ketua Kelompok Tani dalam Adopsi Inovasi Budidaya Padi Sawah di Desa Rangdumulyo Kecamatan Pedes. *Jurnal Agridevina*. 13(2):143-155

- Siegel. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu Sosial*. Mandur Maju. Bandung.
- Slamet, M. 2002. *Kumpulan Bacaan Penyuluhan Pertanian Edisi Ketiga*. IPB. Bogor.
- Soekartawi. 2005. *Analisis Usaha Tani*. Jakarta: UI Press.
- Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sriarti., Malini, H., dan Wulandari, S. 2020. Dinamika kelompok dan partisipasi petani dalam program pengembangan usaha agribisnis pedesaan di Kecamatan Sematang Borang Palembang. *Jurnal Penyuluhan*. 16(01):147-158.
- Sugiaro. 2003. *Teknik Sampling*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sufren, Y., dan Natanael. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. Kompas Gramedia. Jakarta.
- Suratiyah. 2006. *Ilmu UsahaTani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Susilowati, A., Iswanto, A.H., Kusuma, Y.S., Rachmat, H. H., Elfiati, D., Larengkeng, S. H., Ginting, I., & Rangkuti, A.B. 2020 Morphological identification of local raru producing trees from Sibuluan Nauli, Central Tapanuli, North Sumatera. *IOP Conference Series: Earth and Environmental*, 454(1).
- Syarifudin, E. 2004. Teori Kepemimpinan. *Alqalam*, 21 (102), 459.
- Thoha. 2010. *Pembinaan Organisasi, Proses Diagnosa dan Intervensi, Manajemen Kepemimpinan*. Gaya Media. Yogyakarta.
- Togelang, W., Tambas, J.S., Timban, J.F.J. Peran modal sosial pada kelompok tani Tamporok di Desa Klabat Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Agrifud*. 6(4):211-222
- Triman, T. 2016. Dinamika kelompok tani sasaran program upaya khusus peningkatan produksi padi pada daerah sentra produksi padi di kabupaten manokwari (studi kasus kampung prafi mulya distrik prafi). *Jurnal Triton*. 7(1): 77-89.
- Umar, H. 2004. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Yuliarmi, N. N., Wirata, I. G. N., & Yasa, I. W. (2021). Peran Pemimpin Kelompok Tani dalam Dinamika Kelompok. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 19(1): 1-10.
- Yusuf, M., dan Ningsih, D. 2019. Pentingnya lingkungan diskusi bebas dalam mengurangi tekanan sosial di kelompok tani. *Jurnal Dinamika Sosial Pertanian*. 5(1): 45-53